

Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik (Bokashi) Dari Kotoran Hewan Ternak Desa Picisan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Riki Dianagari¹ dan Illa Novia A.²

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri^{1,2}

riki.dianagari@uniska-kediri.ac.id¹ dan IllaNovia@uniska-kediri.ac.id²

Abstract

The village of Picisan, Sendang, Tulungagung Regency is one economic of the village is based on agriculture. Almost all residents in the village of Dimes profession as farmers and breeders. But there is one problem that needs to be resolved. Livestock waste very untapped by Picisan and the villagers very disturbing the environment because of the smell of shit that sting. The activities of socialization and training is making organic fertilizer (Bokashi) of cattle dung is run for 1 day with demonstrated how to manufacture fertilizer bokashi. After this activity is expected to farmers and breeders can make organic fertilizer (Bokashi) alone in the House, so that it can save the cost of expenses to buy fertilizer again.

Keywords: *socialization, fertilizer, bokashi, farmers, breeders.*

Abstrak

Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Hampir seluruh warga di Desa Picisan berprofesi sebagai petani dan peternak. Namun ada satu permasalahan yang perlu diselesaikan. Limbah peternakan sangat belum dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Picisan dan sangat mengganggu lingkungan sekitar karena bau kotoran yang menyengat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik (Bokashi) dari kotoran ternak dijalankan selama 1 hari dengan didemonstrasikan cara pembuatan pupuk bokashi. Setelah kegiatan ini diharapkan para petani dan peternak dapat membuat pupuk organik (Bokashi) sendiri di rumah, sehingga dapat menghemat biaya pengeluaran untuk membeli pupuk lagi.

Kata Kunci: sosialisasi, pupuk, bokashi, petani, peternak

Pendahuluan

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hal tersebut membuat pemerintah sangat memperhatikan sektor pertanian sampai ke sub-sub sektornya. Salah satu yang menjadi perhatian adalah penggunaan pupuk untuk produktivitas tanaman. Peningkatan produksi pertanian tidak bisa lepas dari penggunaan bahan kimia, seperti pupuk anorganik buatan, dan pestisida.

Penggunaan pupuk kimia dan pestisida saat ini oleh petani kadangkala sudah berlebihan melebihi takaran dan dosis yang dianjurkan, sehingga bisa mengganggu keseimbangan ekosistem, disamping itu tanah cenderung menjadi tandus, organisme-organisme pengurai seperti zat-zat rensik, cacing-cacing tanah habis, demikian juga binatang seperti ular sebagai pemangsa tikus menurun drastis.

Pemakaian pupuk pada waktu yang bersamaan (awal musim hujan) oleh petani mengakibatkan sering terjadi kelangkaan pupuk di pasaran, walaupun ada harganya sangat tinggi sehingga sebagian besar petani tidak sanggup membeli, akibatnya tanaman tidak dipupuk dan akhirnya produksi tidak optimal. Untuk itu perlu adanya terobosan untuk mengantisipasi hal tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan limbah pertanian sebagai bokashi. Limbah pertanian merupakan sisa-sisa hasil pertanian yang berasal dari tumbuhan dan hewan ternak misalnya sisa dari pemanenan hasil tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, sampah rumah tangga, kotoran hewan ternak dan sebagainya. Pemanfaatan limbah peternakan (kotoran ternak) merupakan salah satu alternatif yang sangat tepat untuk mengatasi kelangkaan dan naiknya harga pupuk.

Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang perekonomiannya bertumpu

pada sektor pertanian. Hampir seluruh warga di desa Picisan berprofesi sebagai petani dan peternak. Namun ada satu permasalahan yang perlu diselesaikan. Limbah peternakan sangat belum dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Picisan dimana limbah ini sangat mengganggu lingkungan sekitar karena bau kotoran yang menyengat. Mereka hanya menumpuk kotoran ternak di dekat rumah mereka. Mereka tidak menyadari bahwa kotoran dari hewan ternak mereka dapat dijadikan pupuk dan dapat menambah penghasilan masyarakat desa Picisan. Mereka lebih memilih menggunakan pupuk kimia dan pupuk dari kotoran ayam yang harganya lebih mahal dibandingkan dengan pupuk yang dibuat dari kotoran hewan ternak.

Pelaksanaan Dan Metode

Pada tahun 2016, bertepatan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Kediri di desa Picisan kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung, mahasiswa-mahasiswi dari Fakultas Perta-nian mengadakan “Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik (Bokashi) Dari Kotoran Hewan Ternak”.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu : 1. Memberikan pengetahuan dan cara tentang pembuatan pupuk organik (Bokashi) dalam pemanfaatan limbah yang ada di lingkungan masyarakat, 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga kebersihan dengan mengelola limbah pertanian dengan tepat, dan 3. Menambah nilai jual dari limbah yang ada di lingkungan masyarakat.

Sasaran dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk organik (Bokashi) dari kotoran ternak ini adalah seluruh masyarakat di lokasi KKN, khususnya kelompok tani ternak yaitu di Desa Picisan, Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Lokasi pelaksanaan sosialisasi di balai desa Picisan,

kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2016.



Gambar 1. Pembukaan acara sosialisasi



Gambar 2. Peserta sosialisasi

Faktor pendukung yaitu adanya famplet, tempat untuk mendemonstrasikan cara pembuatan pupuk organik (Bokashi), alat dan bahan yang mudah didapat, serta warga yang antusias dalam proses pembuatan pupuk organik (bokashi). Sedangkan faktor penghambat yaitu luasnya desa Picisan membuat kami tidak bisa menjangkau dusun-dusun lain di desa Picisan karena medan yang sangat sulit untuk dilewati, dan banyak peternak yang tidak hadir dalam pelaksanaan sosialisasi pembuatan pupuk bokashi karena banyak warga yang masih di sawah dan mencari rumput untuk hewan ternak mereka.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk organik (Bokashi) dari kotoran ternak dijalankan selama 1 hari dengan dide-monstrasikan cara pembuatan pupuk bokashi. Adapun alat dan bahan terdiri dari : 1. Alat berupa karung goni, sarung tangan, pacul, dan sekop. 2. Bahan berupa kotoran ternak 2000 kg, dedak secukupnya, arang sekam secukupnya, air (20 liter), EM4 (5 sendok makan), gula pasir (5 sendok makan), dan bubuk gergaji atau bisa diganti dengan dedaunan dan bahan-bahan organik lainnya.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Bokashi

Cara pembuatan pupuk organik (Bokashi) yaitu : pertama menyiapkan media pembuatan pupuk di tempat yang sejuk tidak terkena matahari langsung dan tidak kena hujan jika terjadi hujan, kedua melarutkan EM 4 dan gula ke dalam air, ketiga membuat lapisan pertama dengan mencampurkan kotoran ternak dengan arang sekam kemudian aduk hingga merata setelah itu taburkan dekomposer (EM 4 dan gula yang sudah dilarutkan dalam air) dan diaduk hingga merata, keempat membuat lapisan kedua dengan menaburkan dedak, bubuk gergaji dan bahan-bahan organik lainnya hingga merata kemudian menyiramkan dokomposer, dan kelima dengan menutup rapat bahan-bahan dengan

rapi dengan menggunakan karung goni atau terpal.

Adapun mahasiswa KKN yang bertugas adalah : Riki Dianagari, Illa Novia Angraini, Bima Dimas, M. Yendi S, Fitria, Deduk May J, David Zuni A, dan Asrori.

pemakaian pupuk anorganik dengan penambahan bokashi serasah tanaman pada budidaya tanaman tomat. *J. Agron. Indonesia* 39:173-179.



Gambar 4. Foto Bersama Saat Penutupan

Simpulan

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi fakultas pertanian yang melaksanakan KKN dan dibantu oleh teman-teman kelompok KKN. Kegiatan ini dilakukan di halaman Balai Desa Picisan. Kegiatan ini ditanggapi baik oleh para petani, terlihat dari banyaknya tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan saat sosialisasi serta melihat cara pembuatan pupuk bokashi sampai selesai. Setelah kegiatan ini diharapkan para petani dan peternak dapat membuat pupuk organik (Bokashi) sendiri di rumah, sehingga dapat menghemat biaya pengeluaran untuk membeli pupuk lagi.

Daftar Pustaka

- Balai Penelitian Tanah. 2005. Analisis Kimia Tanah, Tanaman, Air dan Pupuk. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Gonzales, R.F., L.R. Cooperband. 2002. Bokashi effects on soil physical properties and field nursery production. *Compost Sci. Util.* 10:226-237.
- Pangaribuan, D.H., O.L. Pratiwi, Lismawati. 2011. Pengurangan